



**SEMINAR  
KOALISI PEREMPUAN INDONESIA  
(KPI)**



# **Perempuan dan Pembangunan Berkelanjutan**

**20 Januari 2016  
Hotel Ambhara**



## INDONESIA SAAT INI

**Jumlah Penduduk Indonesia per 201 mencapai 253,60 juta jiwa , dimana 49.8% adalah perempuan, namun ternyata situasi perempuan masih pada :**

- Terpinggirkan secara Struktural dan Kultural, sehingga masih lemah perannya di ruang strategis dalam pengambilan keputusan. Kedudukan perempuan di Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif masih sedikit yang pada posisi Strtagis/penentu kebijakan.
- Ranah domestik dan menanggung beban berlipat dalam budaya patriarkhi, sehingga masih belum bisa berkompetisi secara setara.
- Lemah terhadap hukum dan keadilan, Angka Kekerasan Dalam rumah Tangga terus meningkat, sepanjang tahun 2014 saja terdapat 293.220 kasus kekerasan dimana 68%nya adalah kekerasan dalam rumah tangga. Bahkan hingga hari ini terdapat kebijakan yang diskriminatif terhadap perempuan sebanyak 366 (data dari Komnas Perempuan), Kondisi ini menggambarkan perempuan dianggap sebagai objek bagi peningkatan moralitas bangsa.



# INDONESIA SAAT INI

- ❑ Kurang di dengar aspirasinya, karena hanya dipandang sebagai pihak kedua, sehingga kemiskinanpun masih berwajah perempuan. Angka Kematian Ibu Melahirkan sangat tinggi, 359 (2012), Angka Kematian Anak 26/1000 (2009)
- ❑ Mengatasi kondisi perempuan Indonesia diatas diperlukan intervensi yang kuat dari gerakan perempuan.
- ❑ Era reformasi menjadi penanda penting bagi gerakan perempuan di Indonesia yang menemukan momentum keterbukaan bagi partisipasi perempuan di segala bidang, salah satunya adalah keterwakilan perempuan di ranah publik dan politik.
- ❑ Namun bagaikan pisau bermata dua, era reformasi juga menyimpan potensi tantangan yang besar bagi perjuangan perempuan yang berdampak pada dinamika keterwakilan perempuan sebagaimana tabel berikut :



## KETERWAKILAN PEREMPUAN HASIL PEMILIHAN UMUM (1999 - 2014)

Jumlah Anggota DPR RI dan DPD RI dari beberapa Pemilu:

### ❑ DEWAN PERWAKILAN RAKYAT (DPR RI)

Tahun	Partai Politik	Keterwakilan Perempuan	
1999	48	8,6 %	46
2004	24	11,8 %	61
2009	38	18 %	101
2014	12	17,8%	97

### ❑ DEWAN PERWAKILAN DAERAH (DPD RI)

Tahun	Anggota Perempuan
-	-
2004	18,8 % (26)
2009	28 % (37)
2014	26 % (34)



# KETERWAKILAN PEREMPUAN HASIL PEMILIHAN UMUM (1999 – 2014)

Perbandingan Jumlah Anggota DPR Perempuan Yang terpilih Pemilu 2014 dengan pemilu sebelumnya 2009 :

- ❑ Dari data Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi (Perludem, 2014): jumlah **calon anggota DPR RI perempuan** meningkat dari tahun 2009 yang sebesar **33,6% menjadi 37% pada tahun 2014.**
- ❑ Namun dari data yang dikeluarkan Komisi Pemilihan Umum tentang anggota legislatif terpilih, jumlah anggota DPR RI perempuan yang terpilih pada periode 2014-2019 justru mengalami penurunan.
  - Reformasi tahun 1999 hanya 8,6 %.
  - Tahun 2004 meningkat menjadi 11,81%.
  - Tahun 2009 mencapai 103 **(18%)**
  - Tahun 2014 TURUN menjadi 97 Anggota DPR RI Perempuan yang Terpilih atau kisaran **(17,8%)**



# KETERWAKILAN PEREMPUAN HASIL PEMILIHAN UMUM (1999 – 2014)

## 2) Jumlah Anggota DPR RI Perempuan di Setiap Fraksi

Periode 2014 – 2019

- ❑ Perolehan kursi perempuan di parlemen yang terbesar berasal dari PDIP (21,65%), disusul oleh Golkar (16,49%), dan Partai Demokrat (13,40%). Jumlah kursi terkecil perempuan di parlemen berasal dari PKS, yakni 1 perempuan dari 40 orang (1,03%). Sedangkan untuk Nasdem sendiri sebanyak 4 perempuan atau (11,42%) dari 35 anggota.
- ❑ Dibandingkan dengan tahun 2009, penurunan jumlah perolehan kursi perempuan di DPR RI paling signifikan terjadi pada Partai Demokrat (turun 22). Sementara itu, kenaikan jumlah perolehan kursi perempuan di DPR RI paling banyak terjadi di Partai Gerindra (naik 7), diikuti oleh PDIP dan PPP (masing-masing naik 5).
- ❑ Seluruh partai tidak mampu memenuhi kuota 30% caleg perempuan terpilih
- ❑ Dari total keseluruhan 560 anggota DPR RI; Laki-laki 463 atau (82,68%), sedangkan perempuan hanya 97 atau **(17,32%)**.



## KETERWAKILAN PEREMPUAN HASIL PEMILIHAN UMUM (1999 – 2014)

### 3) Caleg Terpilih Perempuan Pada Pemilu 2014 Berdasarkan Incumbent – Baru

- ❑ Incumbent 37 anggota (38,14%)
- ❑ Baru 60 anggota (61,86%)

### 4) Perbandingan Jumlah Anggota DPR RI Perempuan dan Laki-Laki di Setiap Legislatif :

Komisi dan Badan

- ❑ Komisi I : Jumlah Anggota 48, Laki-Laki 42, Perempuan 6.
- ❑ Komisi II : Jumlah Anggota 50, Laki-Laki 45, Perempuan 5
- ❑ Komisi III : Jumlah Anggota 53, Laki-Laki 47, Perempuan 6
- ❑ Komisi IV : Jumlah Anggota 49, Laki-Laki 42, Perempuan 7
- ❑ Komisi V : Jumlah Anggota 55, Laki-Laki 44, Perempuan 11
- ❑ Komisi VI : Jumlah Anggota 48, Laki-Laki 39, Perempuan 9
- ❑ Komisi VII : Jumlah Anggota 47, Laki-Laki 40, Perempuan 7
- ❑ Komisi VIII : Jumlah Anggota 47, Laki-Laki 37, Perempuan 10
- ❑ Komisi IX : Jumlah Anggota 49, Laki-Laki 32, Perempuan 17
- ❑ Komisi X : Jumlah Anggota 38, Laki-Laki 30, Perempuan 8
- ❑ Komisi XI : Jumlah Anggota 46, Laki-Laki 40, Perempuan 6
- ❑ Badan Legislatif : Jumlah Anggota 78, Laki-Laki 65, Perempuan 13



# REKAM JEJAK POSITIF DARI KETERWAKILAN PEREMPUAN

- Keterwakilan perempuan di parlemen mampu mempengaruhi lahirnya kebijakan yang responsif gender seperti :
  1. UU Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
  2. UU Penghapusan Tindak Pidana Perdagangan Orang
  3. UU Perlindungan Anak
  4. UU Kewarganegaraan
  5. UU Kesehatan
  6. UU Perlindungan Saksi dan Korban
  7. UU Pemilu hingga adanya jaminan hukum terkait Tindakan KhususSementara (*affirmatife action*) untuk keterwakilan perempuan.
  8. UU Partai Politik
  9. UU Penyelenggara Pemilu.
- Komisi Penyelenggara Pemilu bahkan membuat aturan yang mengikat untuk menjamin adanya keterwakilan perempuan 30% dalam daftar calon tetap anggota legislatif pada pelaksanaan Pemilu 2014 lalu.
- Meski demikian harus diakui masih banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan perempuan parlemen, mengingat masih banyak kebijakan yang belum mengakomodasi kepentingan perempuan, akibat sedikitnya perempuan pada posisi strategis dalam pembuatan kebijakan.





# MISSION KPPRI

- ❑ Meningkatkan partisipasi perempuan dalam setiap proses pengambilan kebijakan publik, mengupayakan agar seluruh kebijakan, program, proyek dan kegiatan pembangunan mengintegrasikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan Perempuan maupun laki laki secara seimbang dan adil.
- ❑ Meningkatkan akses dan partisipasi Perempuan dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.
- ❑ Mendorong terwujudnya tata pemerintahan, anggaran yg berwawasan gender.
- ❑ Memperkuat jejaring dgn masyarakat sipil, media, eksekutif, yudikatif, akademisi untuk memperkuat solidaritas terhadap komunitas korban, pejuang atau pelaku perubahan sosial ditingkat lokal, nasional dan internasional.
- ⦿ Memperkuat kelembagaan KPP-RI sebagai institusi yang memastikan terjadinya pengarus utamaan gender dalam produk-produk kebijakan dan beranggotakan Perempuan parlemen lintas Partai Politik.



## HARAPAN KPP-RI KE DEPAN

- ⦿ Meningkatkan keterwakilan Perempuan Di parlemen agar dapat ikut mengusulkan, mendorong, dan memastikan regulasi-regulasi yang di undangkan berpihak pada keadilan gender.
- ⦿ Memperkuat daya tawar (bargaining position) Perempuan dalam kehidupan bertata Negara (ikut berpartisipasi dlm pengelolaan Negara disemua sektor).



## PROGRAM KPPRI

- ❑ Memperkuat kelembagaan
- ❑ Meningkatkan kemampuan komunikasi, kapasitas dan akuntabilitas Perempuan parlemen khususnya dan Perempuan Indonesia umumnya.
- ❑ Membangun kerjasama dgn lembaga2 terkait maupun media dalam dan luar negeri dalam rangka memperkuat supporting dana, informasi, dan sosialisasi.
- ⦿ Bersama dengan pemerintah turut menjaga kebhinekaan, persatuan, dan kesatuan serta ikut menyukseskan pembangunan nasional.



## KOMITMEN BERSAMA

- ◉ KPPRI akan berkontribusi dan menjadi salah satu pilar bagi pembangunan Negara.
- ◉ Perempuan parlemen menjadi pionir bagi perempuan-perempuan diluar parlemen (dalam masyarakat).
- ◉ Mari bersama terus membangun organisasi perempuan yang dalam kehadirannya untuk terlibat dalam memperjuangkan isu keterwakilan perempuan dalam lembaga dan proses pengambilan keputusan dalam segala lini.
- ◉ Semoga dengan kebersamaan disertai satu tekad yg kuat Perempuan parlemen mampu bergerak bersama menuju cita-cita tercapainya keadilan gender yg bermartabat karena pada hakekatnya keadilan gender adalah Hak Azasi Manusia bukan sekedar persoalan Perempuan semata.

# **SALAM SUKSES BAGI SELURUH PEREMPUAN HEBAT INDONESIA**

Sekian &  
terimakasih.